

INVOLUSI PERTANIAN PEDESAAN

(Studi Penyebab dan Dampak Involusi Pertanian di Desa Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen)



Oleh :

MUHTALIM

17200010052

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
KONSENTRASI PEKERJAAN SOSIAL
YOGYAKARTA**

PRODI INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES FAKULTAS PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhtalim
NIM : 17200010052
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisiplinay Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



MUHTALIM
NIM. 17200010052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhtalim
NIM : 17200010052
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisiplinay Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



MUHTALIM
NIM. 17200010052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
INVOLUSI PERTANIAN PEDESAAN
(Studi Penyebab dan Dampak Involusi Pertanian di Desa Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen)

Yang ditulis oleh:

Nama : **Muhtalim**
NIM : 17200010052
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2019

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Pagar Pratma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP: 198104282006121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-10/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : INVOLUSI PERTANIAN PEDESAAN (Studi Penyebab dan Dampak Involusi Pertanian di Desa Jembangan, Kecamatan Poncowarno ,Kabupaten Kebumen)


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHTALIM, S.Sos.,
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010052
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



Ro'fah, M.A., Ph.D.
NIP. 19721124 200112 2 002

Penguji II


Dr. Pajar Hattma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji III


Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 07 Januari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Pascasarjana
Direktur

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

MOTO

Jangan takut untuk mencoba, karena dengan mencoba kita akan tau hasilnya. Entah itu keberhasilan maupun kegagalan

Manusia adalah makhluk menulis, kamu bukan Presiden, kamu bukan pak Camat tapi mereka semua belajar dari tulisan. Teruslah

menulis

(Imam AL-Gazali)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Senantiasa Mengharap rahmat dan Ridho Allah Swt
Secara khusus karya kecil ini saya persembahkan untuk
Ayah dan Ibu (Ahmad Kasmudi dan Jemanis),
Kakak-kakak (Wagia, Munati, Maniso dan Tuti Handayani)
Ponakan Tercinta (Emi Nurjannah, Ngizam Nurrahman, Aisyah,
Ilham Saputra, Madinah dan Afiqo) Beserta keluargaku dan
Seluruh Sahabat-sahabatku dan tidak lupa
Almamater tersayang, Konsentrasi Pekerjaan Sosial,
Prodi Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris. Sebagai negara agraris sektor pertanian potensial digunakan untuk penopang pembangunan dan mencapai kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu penting kiranya untuk mempertahankan sektor pertanian, namun nampaknya hal itu tidak terjadi. Pola pembangunan di Indonesia bergeser dari sektor agraris menjadi sektor industri. Fenomena ini bisa mengancam kondisi pangan nasional dan menyebabkan sektor pertanian mengalami kemandekan dan semakin mengecil. Hal ini ditandai dengan jumlah lahan dan pekerja di sektor pertanian yang semakin berkurang. Dalam pandangan Clifford Geertz fenomena tersebut dinamakan involusi pertanian, yaitu sebuah kondisi dimana sektor pertanian mengalami stagnasi atau bahkan mengalami penurunan. Kondisi tersebut berbahaya karena bisa mengancam ketahanan pangan nasional, fenomena involusi pertanian tidak hanya terjadi di tingkat nasional saja, di daerah seperti di Kabupaten Kebumen atau tepatnya di Desa Jembangan juga terjadi involusi pertanian. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk memberi penjelasan mengapa terjadi involusi pertanian dan bagaimana dampak fenomena tersebut di masyarakat.

Untuk menjawab rumusan penelitian di atas peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan kerangka berfikir C. Geertz dimana involusi pertanian terjadi karena faktor budaya. Selain itu penelitian ini juga meminjam analisis perubahan struktur sosial (social action) Talcott Parsons sebagai landasan penelitian agar penelitian bisa terarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Jembangan telah terjadi involusi pertanian. Involusi ini disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah pada tahun 2011 yang memberikan izin pembangunan industri, adanya izin tersebut terjadilah penyempitan lahan yang digunakan: pendirian industri pariwisata, PDAM, peternakan ayam boiler dan rumah hunian. Sementara faktor internal berupa semakin sedikit tenaga kerja yang menekuni sektor pertanian, terutama generasi anak muda. Hal ini terjadi karena selain persoalan kesejahteraan, juga karena bertani dianggap pekerjaan yang kurang menjanjikan. Berdasarkan temuan lapangan menunjukan faktor kebijakan lebih dominan menjadi penyebab involusi dan hal itu berbeda dengan temuannya Geertz. Dilihat dari dampak, involusi berakibat positif dan negatif yang mana adanya perubahan di sektor ekonomi, sosial-kebudayaan, penurunan kualitas pertanian, dan dilema kebijakan.

Kata Kunci: *involusi pertanian, kebijakan industrialisasi, mata pencaharian*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis dengan judul: Involusi Pertanian Pedesaan (Studi Penyebab dan Dampak Involusi Pertanian di Desa Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen). Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Alhamdulillah, atas ridho Allah SWT serta doa orang tua, dan bantuan dari semua pihak, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini sudah seharusnya penyusun, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, SAg, BSW, MA., Ph.D. selaku ketua prodi dan penasehat akademik Pekerjaan Sosial, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si. selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan banyak masukan dan ilmu yang sangat berguna bagi kelancaran tesis penulis. Semoga amal baiknya menjadi amal yang berkah.
5. Seluruh Dosen Pekerjaan Sosial, Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah

memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis semoga yang bapak ibu Dosen berikan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa dilindungi Allah SWT.

6. Ibu Intan, Pak Jatno dan kerabat kerja, selaku staff TU Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan tentang persyaratan dan prosedur dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
7. Keluarga penulis, Bapak Amad Kasmudi dan Ibu Jemanis yang telah memberikan dukungan melalui do'a dan usaha mereka. Kemudian untuk kakak-kakakku, Mbak Wagia, Mbak Munah, Mas Maniso dan Mbak Tuti dan keluarga besar yang selalu memeberikan dukungan kepada adeknya dalam menyelesaikan tesis ini. Keponakanku yang selalu membawa keceriaan dalam hidupku, tingkah kalian, kelucuan kalian, Dek Emi, Ngizam, Ilham, Aisya, Madinah dan Afiqo. Tak lupa pada kakak ipar ku Mas Saefudin, Mas Jainudin, Mas Wagino dan Mbak Wanti yang selalu mensuport.
8. Keluargaku yang ada di Yogyakarta Mas Afiq, Mas Awab dan keluarga, Kang Away, Kang Iqbal, Kang Halim, Kang Mukti, Kang Umam, Kang Irham dan Mbak Yusufida yang telah memberikan ruang kepada penulis dan masukan untuk dapat melangsungkan penelitian ini, keramahan dan keterbukaan berbagai pihak sangat membantu.
9. Teman-teman Pekerjaan Sosial 2017, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Terima kasih untuk tali pertemanan yang penuh kehangatan selama ini. Semoga kita masih terus bisa bersilaturahmi setelah lulus nanti. Amin.

10. Terima kasih untuk sahabatku, dalam komunitas BCMJ, IMAKTA, IRMASH, IPNU, DARHIQ Institute, Ansor dan Banser, KKN Clapar 1, Alumni Sosiologi Agama, Alumni MA dan Karkasa Jaya. Dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang kalian berikan di akhir perjuangan ini sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dari awal sampai akhir kita masih bisa bersama dalam keharmonisan.
11. Kepada seluruh Masyarakat Jembangan yang telah memberikan banyak informasi mengenai penelitian ini. Semoga atas bantuan semua pihak kita tetap bisa menjalin silaturahmi dan saling memberikan arti dalam kehidupan.
12. Para Guru-guru, Kyai-kyai dan Dek Tiara Prastika. Motivator penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini. Terima kasih untuk do'a, semangat, dukungan, saran, dan kesabaran sampai selesainya tugas akhir ini. Semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian.
13. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan dukungan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt meridhoi segala langkah kita. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Desember 2019

Penulis

Muhtalim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori	19
F. Metode Penelitian	21
G. Validasi Data.....	25
H. Analisi Data	25
I. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM DESA JEMBANGAN	28
A. Letak dan Kondisi Geografis	28

B. Kondisi Ekonomi	32
C. Sosial Kultur dan Budaya	35
BAB III FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVOLUSI...	42
A). Konversi Lahan (Faktor Eksternal)	45
1. Kebijakan Pembangunan Industri Pariwisata JWA.....	52
2. Kebijakan Pembangunan Industri PDAM Keburejo	57
3. Peternakan Ayam Boiler.....	65
4. Rumah Hunian.....	68
B). Menurunnya Produktivitas Pertanian (Faktor Internal).....	75
1. Jenis Pekerjaan Semakin Heterogen.....	75
2. Kekurangan Tenaga Ahli.....	78
BAB IV. Dampak Sosial Involusi Pertanian di Desa Jembangan.....	83
A. Terjadi Kesenjangan Bidang Ekonomi.....	87
B. Terjadinya Pergeseran Nilai Sosial-Kebudayaan.....	93
C. Menurunnya Kuwalitas Pertanian	97
D. Dilema Kebijakan.....	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi lahan pertanian yang luas. Lahan pertanian ini sebagian besar digunakan oleh petani untuk pertanian pangan berupa padi. Lahan pertanian yang luas merupakan potensi besar dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, terutama para petani. Namun dalam kenyataannya masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh petani, dari persoalan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, konversi lahan sampai dengan persoalan tenaga kerja masih menjadi persoalan yang dihadapi petani Indonesia.¹

Sektor pertanian perlu sekali untuk dikembangkan karena pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus bertambah dan kebutuhan pangan juga semakin banyak. Bonus demografi terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga penting sekali untuk meningkatkan sektor pertanian nasional. Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas pertanian akan berakibat pada kekurangan pangan. Menurut Rostow agar ekonomi pertanian semakin maju salah

¹ Hermanto, Hutabarat, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani (Dalam Penjualan Padi Ke Tengkulak. *Jurnal AGRITECH: Vol. XV No. 2 Desember 2013*, hlm 88-89

satunya harus ditunjang dengan teknologi atau alat yang baik guna menambah hasil produktivitas pertanian.²

Kementerian Pertanian pada tahun 2006 memperlihatkan bahwa jumlah daratan Indonesia adalah 192 juta ha, terbagi atas 123 juta ha (64,6 persen) sebagai kawasan hutan dan selebihnya sebagai kawasan bukan hutan, yang bisa dilakukan untuk usaha pertanian. Menurut Menteri Agraria Tata Ruang Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) Sofyan Djalil bahwa penggunaan lahan Indonesia sebagian untuk pertanian dan perkebunan. Kemudian sebagian lagi sebagai kawasan non pertanian yang digunakan untuk pemukiman warga dan pembangunan infrastruktur seperti jalan dan kawasan industri. Setiap tahun terjadi 150-200 ribu ha sawah telah beralih fungsi menjadi lahan non sawah biasanya digunakan sebagai kawasan industri, alih fungsi lahan tersebut menurutnya bisa mengancam kedaulatan pangan di masa mendatang. Fenomena semacam ini bisa menyebabkan involusi dalam bidang pertanian, jika tidak diantisipasi.³

Involusi diambil dari istilah antropologi yang dikembangkan oleh seorang pemikir yang bernama Alexander Goldenwaiser, digunakan untuk menggambarkan sebuah pola kemunduran yang sudah tidak pasti keberhasilannya. Selain Alexander Goldenwaiser tokoh seperti Clifford Geertz juga menggambarkan involusi sebagai fenomena kemandegan dalam bidang

² Rostow <http://klikgeografi.blogspot.com/2016/06/tahap-tahap-pertumbuhan-ekonomi-rostow.html> (*The Stage Economic Growth*), pada 13 Desember 2019

³ Miftahul Jannah, <https://m.detik.com/finance> diakses pada hari senin, 25 November 2019. Pkl: 08.00

perekonomian pedesaan. Kemunduran dan kemandegan bisa kita ketahui melalui perubahan yang terjadi dalam masyarakat pedesaan. Hal tersebut bisa kita lihat pada hasil perkembangan perekonomian desa yang diperoleh terutama dalam bidang pertanian.⁴

Involusi merupakan sebuah istilah untuk melukiskan pola-pola kebudayaan yang tidak pasti keberhasilannya, misalnya dalam bidang pertanian involusi digambarkan dengan keadaan produktivitas pertanian yang tidak naik, tidak ada perkembangan di dalamnya. Kemandegan dan kemacetan dalam pola pertanian ini ditunjukkan tidak adanya kemajuan yang hakiki, jikapun ada gerak. Misalnya orang berjalan, orang berlari tetap pada posisi tempat atau sama seperti sebelumnya. Fenomena semacam inilah yang menurut C. Geertz sebagai involusi pertanian.⁵

Involusi pertanian namapaknya menempatkan petani sebagai subjek yang pasif, yang tunduk pada sistem kolonial. Sehingga terlalu sibuk beradaptasi dengan lingkungannya, involusi pertanian tak lain adalah sebuah produk dari kerja kebudayaan petani Jawa; sebagai pernyataan teoritis yang mengandung banyak kritik. Sebagian kritik menunjukkan fakta bahwa petani Jawa tak menerima begitu saja kondisi kemiskinan yang mereka alami.

⁴ Clifford Geertz, *Agricultural Involution: The Processes of Ecological Change in Indonesia*, (California: University of California Press, 1970.). hlm. 80-81.

⁵ Sayogya, Pertanian, *Landasan Tolak Bagi Pengembangan, Bangsa Indonesia*, kata pengantar, pada terjemahan C. Geertz. *Involusi Pertanian*, (Jakarta: Bharatara, 1976), hlm xxiii

Banyak petani Jawa ingin membuktikan dengan semangat dan aktif agar bisa keluar dari kemiskinan. Jika sebuah pekerjaan tidak bisa membuat mereka sejahtera mereka akan banting setir ke pekerjaan lainnya atau mencari mata pencaharian di sektor lain, mereka biasanya melakukan migrasi ke daerah atau kota lain untuk meningkatkan taraf hidupnya. Namun terlepas dari pro dan kontra tersebut, bahwa involusi pertanian itu tetap mengandung implikasi yang penting untuk “membaca” kondisi masyarakat dan kebudayaan kita masa kini. Karena pada faktanya kita masih menghadapi kenyataan kemiskinan yang cukup besar di sektor pertanian.⁶

Adanya kenyataan bahwa kemiskinan masih banyak di Indonesia karena kita masih menjadi salah satu negara berkembang, hal ini juga dialami oleh negara-negara berkembang lainnya, ada beberapa ciri atau karakter sebagai negara berkembang: *Pertama*, taraf hidup yang rendah, dilihat dari pendapatan penduduk masih dalam katagori rendah. *Kedua*, produktivitas masyarakatnya masih rendah dalam bidang pengelolaan sumber daya. *Ketiga*, laju pertumbuhan penduduk tinggi, dengan pertumbuhan penduduk 2.5% pertahun. *Keempat*, angka pengangguran masih tinggi, karena antara kebutuhan kerja dengan jumlah permintaan tenaga kerja tidak sebanding.⁷

⁶ Siti Julaikha, *Involusi Masyarakat Ngemplak*, Dinamika Sosial Keagamaan di Sekitar Kampus UII, Kaliurang Yogyakarta. (Yogyakarta; Skripsi, 2010) hlm. 11-12

⁷ *Ibid.*

Banyaknya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya di bidang pertanian, perlu sekali untuk dijaga keberlangsungannya, karena keberadaan petani menjadi sangat penting dalam upaya menjaga ketahanan pangan. Selain itu pertanian juga menjadi salah satu jenis pekerjaan utama yang masih menjadi andalan sebagian besar penduduk Indonesia. Jika salah satu mengalami permasalahan misal saja dalam bidang persoalan lahan, tentu akan berdampak pada hasil yang diperoleh. Hal ini juga terjadi sebaliknya, jika tenaga petani semakin sedikit juga berdampak pada hasil. Dengan adanya kenyataan ini perlu dilestarikan, agar sebutan negara agraris dan tanah surga tetap harum dengan kedaulatan pangannya.⁸

Dapat dipahami, secara makro perekonomian Indonesia terdiri dari dua lapis, yaitu pertanian dan industri. Pertanian merupakan hasil ekonomi yang dihasilkan oleh para petani, sedangkan perekonomian industri merupakan hasil ekonomi dari sektor industri. Dalam hal ini terjadi perubahan proporsi yang cukup signifikan. Disatu sisi proporsi pertanian yang semakin mengecil dan di sisi lain proporsi industri yang semakin membesar. Dalam ilmu ekonomi perubahan semacam ini disebut sebagai transformasi struktural. Perubahan struktural tersebut berpengaruh terhadap perubahan struktur ketenagakerjaan. Dengan demikian, perubahan

⁸ Zulkifli, Sjamir. *“Pembangunan Pertanian dalam Pusaran Kearifan Lokal”*. (Makasar: Cv Sah Media, 2017), hlm. 37

transformasi ekonomi membuat pekerja pertanian menurun dan banyak masuk ke sektor industri, terutama generasi muda pedesaan sekarang ini.⁹

Perubahan struktur perekonomian pertanian ke sektor industri juga sedang terjadi di daerah Kabupaten Kebumen, sebuah daerah yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, bahkan pernah menjadi salah satu daerah penyumbang hasil pertanian padi di Provinsi Jawa Tengah. Kebumen sebagai kabupaten yang memiliki sumber daya air melimpah yaitu adanya 3 waduk yang tersebar di daerah barat yaitu waduk Sempor, sebelah timur yaitu waduk di area Desa Jembangan dan sebelah utara waduk Wadaslintang, keberadaan waduk tersebut mendukung untuk kegiatan pertanian di Kabupaten Kebumen. Namun dalam proses berjalannya waktu, orientasi pembangunan di Kabupaten Kebumen lebih mengarah pada sektor industri. Seperti adanya industri pariwisata, PDAM dan industri peternakan ayam boiler yang tersebar di area waduk di Desa Jembangan.

Penelitian ini lebih fokus di Desa Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kebumen. Salah satu Desa di Kebumen yang memiliki potensi sumber daya melimpah, terutama sumber daya air. Awalnya sebagian besar masyarakat Jembangan bekerja di sektor pertanian, namun semenjak ada industrialisasi mulailah terjadi perubahan. Industrialisasi muncul karena adanya kebijakan pemerintah terhadap ijin untuk pembangunan industri di Desa Jembangan.

⁹ Muhammad Afiq Zahro “*Dalam Diskusi di Penerbit Kalami*” Yogyakarta, 05 September 2019

Sehingga terjadi konversi lahan dan eksploitasi sumber daya pertanian sawah menjadi area industri.

Desa Jembangan sebagai salah satu desa yang subur dan sumber dayanya melimpah, tentu sangat produktif jika dikembangkan untuk pertanian. Kondisi geografis berada di daerah waduk dengan sumber daya air melimpah, telah mengundang minat banyak investor untuk mengembangkan bisnisnya di Desa Jembangan. Tentu saja bukan tanpa sebab, hadirnya para investor telah didukung oleh kebijakan pemerintah Kabupaten Kebumen yang mendukung pembangunan industri di desa-desa, dengan dalih peningkatan ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan.

Kebijakan pemerintah Kabupaten Kebumen pada tahun 2011 sebagai awal hadirnya sektor industri di Desa Jembangan, adanya ijin tersebut merubah kehidupan masyarakat Jembangan, awalnya sebagian besar masyarakat hanya berfokus pada satu bidang yaitu pertanian, kemudian industrialisasi hadir sebagai wajah baru yang merubah struktur mata pencaharia di Desa Jembangan. Sebagai desa yang memiliki sumber daya alam melimpah terutama air, sangat cocok di kembangkan untuk pertanian seperti padi, namun kondisi sekarang di Desa Jembangan malah sebaliknya orientasi pembangunnya lebih condong ke sektor industri yang mengedepankan para pemilik modal.

Adanya industrialisasi justru tidak memberikan dampak terhadap peningkatan pertanian, justru malah sebaliknya, terjadi konversi lahan pertanian

dan eksploitasi sumber daya alam sehingga petani semakin lesu, tidak mengalami peningkatan bahkan cenderung menurun. Pertanian yang menjadi andalan mata pencaharian masyarakat Jembangan semakin tidak jelas hasilnya. Hal ini jika terus berlanjut akan berdampak pada kedaulatan pangan Desa Jembangan, selain itu dapat merubah gairah bertani masyarakat Jembangan, data tahun 2012-2019 lahan pertanian Desa Jembangan menurun dari 97 ha lahan sawah menjadi 70 ha, penurunan luas lahan sawah sekitar 27 ha terjadi karena adanya konversi lahan pertanian ke sektor industri. Tentu saja jika hal ini terus terjadi akan berdampak pada kesejahteraan petani karena penguasaan lahan pertanian oleh petani semakin sempit padahal pertanian merupakan sumber kehidupan petani.¹⁰

Industrialisasi yang semakin berkembang dengan penguasaan lahan-lahan pertanian, di sisi lain persoalan kesejahteraan petani semakin tidak menentu, sehingga banyak sekali penduduk Indonesia pada umumnya dan Desa Jembangan pada khususnya semakin menjauhi pertanian. Sektor industrialisasi menawarkan peluang pekerjaan yang lebih heterogen dan pasti, sehingga banyak sekali tenaga-tenaga produktif tidak begitu berminat dalam bidang pertanian, terlebih pertanian terus mengalami kelesuan dan penurunan. Banyak generasi muda lebih memilih bekerja di sektor industri, merantau atau ke luar negeri ketimbang harus bertani hal ini semakin diperparah dengan adanya struktur sosial yang memandang bahwa bertani adalah pekerjaan rendahan, jika gairah bertani telah hilang tentu saja

¹⁰ BPP. Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen. Pada 12 Januari 2019

berbahaya. Jika sektor pertanian semakin ditinggalkan tentu saja akan berdampak pada kedaulatan pangan yang semakin buruk, hal inilah bisa terjadi involusi pertanian, sebuah kondisi kemandegan bahkan kemunduran dalam bidang pertanian.

Di sisi lain tidak ada lagi transfer pengetahuan dalam bidang pertanian dari generasi tua ke generasi muda. Bisa dikatakan lingkaran tersebut sudah terputus sama sekali, karena banyak juga orang tua yang menginginkan anaknya tidak jadi petani. Fenomena semacam ini akan berdampak pada perkembangan minat bertani, karena sejak kecil mereka tidak diberi pengetahuan tentang bertani, bisa memunculkan timbulnya gengsi dan gaya hidup yang berbeda. Regenerasi sebenarnya sebagai harapan yang bisa dilakukan untuk membangun pertanian yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan produktivitas.

Fenomena inilah yang sekarang ada di Desa Jembangan. konversi lahan mengakibatkan penyempitan lahan pertanian, eksploitasi sumber daya membuat para petani sulit menjalankan pertanian dan perpindahan petani ke sektor industri menyebabkan kelangkaan petani. Mudahnya proses alih fungsi tanah yang subur menjadi lahan industri tentunya menimbulkan beberapa tanya yang perlu untuk dijawab. Kenapa sebegitu mudahnya para pelaku industri mengambil alih alat produksi yang paling penting bagi dunia pertanian. Alih fungsi lahan secara terus menerus bisa menimbulkan involusi pertanian yang berpengaruh terhadap ketahanan pangan di Desa Jembangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab involusi pertanian pada masyarakat di Desa Jembangan?
2. Dampak apa yang ditimbulkan dari involusi pertanian pada masyarakat Desa Jembangan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Studi penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui faktor atau sebab terjadinya involusi dan dampak apa yang bisa ditimbulkan dari adanya involusi pertanian di Desa Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen

2. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar, kegunaan atau manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, antara lain:

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur involusi pertanian di Indonesia pada umumnya dan di Desa Jembangan pada khususnya.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam memahami fenomena involusi secara umum, khususnya fenomena involusi di Desa Jembangan.
- 3) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan, wawasan dan pembandingan bagi penelitian atau studi yang sama pada lokasi dan waktu yang berbeda.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Desa Jembangan khususnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran bagi para petani bahwa penguasaan lahan pertanian oleh industri akan berbahaya terhadap kedaulatan petani.
- 3) Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi pegangan atau panduan bagi para pembuat kebijakan dalam mengambil langkah-langkah kongkrit untuk menjaga kestabilan pangan di Indonesia pada umumnya dan Desa Jembangan pada khususnya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang terkait dengan involusi pertanian pedesaan tentu saja pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sehingga perlu adanya kajian pustaka agar tidak terjadi duplikasi dan untuk mengetahui sisi kebaruan di dalam penelitian. Selain itu kajian pustaka juga untuk mengetahui referensi yang bisa digunakan untuk

pendukung dalam penelitian involusi pertanian yang sedang penulis teliti. Adapun beberapa referensi yang penulis gunakan:

Pertama: buku tentang Involusi Pertanian (*Agricultural Involution: The Processes of Ecological Change in Indonesia*) oleh Clifford Geertz sebuah buku yang membahas tentang involusi pertanian di Indonesia, pada buku tersebut dipaparkan tentang terjadinya involusi pertanian karena adanya dualisme sistem ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Kolonial. Sistem tanam paksa yang dilakukan oleh pemerintah kolonial dengan tujuan mengambil hasil pertanian di Indonesia untuk kepentingan pihak kolonial, sementara pihak pribumi selain harus menanggung beban sewa lahan juga dituntut menanam seperti tebu dan kopi, selain itu budaya dalam pembagian waris semakin mempersempit kepemilikan lahan dan kemiskinan yang menyeluruh terjadi. Yang terjadi pada saat itu adalah bahwa lahan pertanian semakin sempit, sementara kebutuhan akan pekerjaan semakin banyak sehingga terjadi sebuah kemiskinan yang rumit (shared poverty).¹¹

Sementara pada tesis ini, bahwa terjadinya involusi pertanian lebih dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam memberikan izin terhadap industrialisasi untuk mengembangkan industrinya di desa, sehingga terjadi penguasaan lahan-lahan pertanian dan eksploitasi oleh pihak investor, karena industrialisasi datang ke Desa Jembangan bukan untuk mengembangkan pada sektor pertanian tapi lebih pada sektor bisnis yang lebih menguntungkan korporasi.

¹¹ *Ibid*

Akibatnya pertanian semakin lesu dan banyak masyarakat meninggalkan pertanian karena lahan garapan dan hasil pertanian semakin tidak menentu.

Kedua, buku karya Mudji Raharjo, yang berisi analisi terhadap perkembangan dunia ketiga (negara berkembang) dan dampak dari perubahan sosial di pedesaan. Buku ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat dunia ketiga termasuk Indonesia. Buku ini juga memaparkan faktor-faktor yang memicu munculnya dampak sosial dalam masyarakat desa. Dalam bukunya tersebut, untuk menggambarkan fenomena perubahan mata pencaharian pada masyarakat desa.¹²

Ketiga, sebuah buku “*Revolusi Hijau*” sebagai tinjauan kritis atas lahirnya berbagai macam kerusakan lingkungan, masyarakat dari berbagai macam elmen berbondong-bondong ikut turun ke jalan-jalan menyuarakan pemberhentian perusahaan yang mencemari lingkungan. Dari kaum buruh, ilmuan dan aktivis berbondong-bondong menghalangi gerak maju para penggali kekayaan alam dan para pengembang komersialisme berbasis lingkungan. Jarang sekali ada suatu gerakan yang dalam tempo singkat memperoleh dukungan luas dari masyarakat, sehingga menjadi kebudayaan yang menginginkan sebuah perubahan menuju revolusi hijau.¹³

¹² Mudjia, Raharjo, *Sosiologi Pedesaan, Studi Perubahan Sosial*. (Malang: UIN Press, 2007), hlm. 7.

¹³ Kirkpatrick Sale, *Revolusi Hijau, Sebuah Tinjauan Historis Kritis Gerakan Lingkungan Hidup di Amerika Serikat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996), hlm. 14-15

Keempat, Yusriyadi dalam bukunya yang berjudul “Industrialisasi Dan Perubahan Sosial Hak Milik Atas Tanah” menjelaskan bahwa industrialisasi dengan aktivitasnya yang lebih ke pendirian pabrik, melahirkan sejumlah fakta telah terjadinya perubahan besar di negeri ini, baik dalam paradigma ilmu hukum maupun dalam hukum agraria yang berkenaan dengan hak milik atas tanah, berikut fungsi dan perubahan fungsinya. mengatakan bahwa munculnya pembangunan berbagai industri, menimbulkan proses pembebasan tanah semakin menjadi kontroversial. Disatu sisi, tanah merupakan kebutuhan pokok bagi ekspansi industri dan disisi yang lain (warga pemilik tanah) tanah adalah modal yang paling pokok bagi kelangsungan hidupnya. Penelitian yang dideskripsikan dalam buku Yusriyadi ini masih saja menunjukkan bahwa negara masih menjadi kekuatan yang dominan dalam proses-proses pelepasan tanah. Intervensi pejabat masih sangat efektif untuk memecah kebuntuan ketika perundingan-perundingan dalam skema penetapan harga tanah menjadi sulit menemui kata sepakat antara pemilik tanah dan calon investor.¹⁴

Kelima, Penelitian tentang pertanian dan masyarakat juga diteliti oleh Askuri dalam tesisnya yang berjudul: Kuasa Atas Air, Sengketa Irigasi Dalam Perubahan Produksi Pertanian (Sawah Ke Tambak) di Wilayah Sekitar Waduk Joto Lamongan. Dalam penelitian tesisnya Askuri membahas perihal perubahan mata pencaharian dari awalnya bertani di sawah menjadi sistem tambak, hal tersebut

¹⁴ Yusriyadi, *Industrialisasi Dan Perubahan Sosial Hak Milik Atas Tanah*, (Yogyakarta, Genta Publishing, 2010)

terjadi karena kondisi ekologisnya kurang mendukung untuk bertani dan kurang membawa kesejahteraan penduduk.

Penduduk melakukan konversi dari sistem pertanian tradisional menjadi pertambakan, munculnya pertambakan tersebut sebagai solusi atas kemiskinan yang terjadi pada masyarakat Waduk Joto Lamongan. Dengan adanya pergeseran dari pertanian tradisional menuju sistem tambak yang komersial mengakibatkan adanya perubahan sistem ekologi dalam penggunaan air sehingga terjadilah gesekan dan perebutan sumber daya air, melihat hal tersebut Askuri melakukan penelitiannya.

Tesis Askuri berbeda dengan kasus yang penulis tulis selain objeknya berbeda juga adanya pola konversi lahan yang berbeda juga. Askuri lebih condong ke konversi pertanian ke pertambakan, sementara penulis lebih pada sektor pariwisata dan industri lainnya.

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh R. Janah. “Alih Lahan dan Dampak Terhadap Penduduk Masyarakat Sayung, Demak”. Pada jurnal ini digambarkan telah terjadi konversi lahan karena adanya pembangunan perumahan, karena daerah ini berdekatan di Semarang. Konversi lahan menjadikan nilai tanah di sana semakin tinggi, sehingga banyak masyarakat melakukan penjualan tanah. Penjualan tersebut digunakan oleh pengembang untuk membuat perumahan atau

rumah hunian. Karena daerah Sayung pertumbuhan penduduk terus mengalami perkembangan.

Dengan banyaknya minat pembeli tanah, banyak masyarakat melakukan penjualan tanah. Uang tersebut digunakan untuk kebutuhan primer 41% untuk pangan dan pakaian, sementara lebihnya untuk ibadah haji, usaha bisnis, pengobatan dan pembayaran hutang. Dengan transaksi jual beli tersebut akan terjadi perpindahan kepemilikan, tanah yang awalnya daerah sawah, lahan produktif menjadi bukan produktif lagi karena digunakan untuk hunian. Dalam jurnal ini bahwa penurunan lahan pertanian lebih disebabkan karena faktor jual beli lahan produktif menjadi tempat hunian. Sehingga para responden sudah tidak lagi punya lahan garapan pertanian lagi karena sudah dijual.¹⁵

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Linda Dwi Rohmadiana, “Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Ekonomi Petani” lokasi penelitian berada di jalur pantura Kecamatan Pamanukan, Subang. Pada jurnal ini digambarkan telah terjadi konversi lahan produktif menjadi lahan non produktif. Dalam jurnal ini jelaskan terjadinya pembangunan jalan dan pembangunan aktivitas perdagangan di Kecamatan Pamanukan. Terjadinya konversi lahan tersebut membuat banyak masyarakat di daerah Pamanukan secara pekerjaan berubah dari awalnya pada sektor pertanian sekarang menjadi sektor pekerjaan

¹⁵ R. Janah <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisociconomics> “Jurnal Agrisociconomics” Vol: (1): 1-10 Mei 2019. hlm. 4-7 Diakses, Minggu 24 November 2019. Pkl 19.45

skunder dan tersier. Jurnal ini juga menggambarkan ada penurunan drastis pada orang-orang yang tidak memiliki lahan dan yang memiliki lahan yaitu 5:1.

Pembagian pertumbuhan Kecamatan Pamanukan, hierarki I dengan fungsi utama sebagai pusat pertumbuhan utama dan sebagai gerbang perdagangan ke luar wilayah kabupaten. Sedangkan dalam rencana pembagian fungsi kota-kota, Kota Pamanukan berfungsi sebagai pusat pertumbuhan dan pusat pelayanan Wilayah Pengembangan II, pusat koleksi dan distribusi hasil pertanian, perikanan dan kebutuhan pokok. Dengan adanya poros ekonomi tersebut, membuat Kecamatan Pamanukan banyak pendatang yang tinggal di situ, sehingga selain untuk pembangunan perdagangan juga untuk tempat tinggal. Sehingga pada jurnal ini diharapkan adanya pengendalian lahan produktif yaitu sawah yang digunakan oleh petani untuk bertani, karena sebagian masyarakat petani ada yang menggantungkan hidupnya di sektor pertanian.¹⁶

Kedelapan, Jurnal Ketahanan Nasional oleh Pajar Hatma Indra Jaya. “Nasib Petani Dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik)”. Pada jurnal ini menjelaskan tentang terus meningkatnya konversi lahan pertanian di Bantul sehingga berbahaya bagi ketahanan pangan wilayah. Adanya konversi lahan di Desa Mulyodadi, dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah

¹⁶ Linda Dwi Rohmadiani, Dampak Konservasi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani. Jalur Pantura Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang. *Jurnal Teknik WAKTU* Volume 09 Nomor 02 – Juli 2011, hlm. 69-71

yang kurang serius dalam menjaga kestabilan harga kebutuhan pokok di pasar. Sehingga gairah bertani semakin menurun, karena muncul persepsi bahwa bertani tidak membuat petani semakin sejahtera.

Pemerintah dianggap kurang pro terhadap petani, ketika produktivitas petani banyak justru harga pasaran secara cepat diturunkan. Kehilangan gairah bertani akan berakibat pada menurunnya hasil pangan suatu wilayah. Selain kebijakan harga yang sering dilakukan secara cepat dan sepihak, pemerintah sering melakukan impor beras dari luar negeri. Ketika menghadapi kenaikan beras pada awal tahun 2018, pemerintah juga secara cepat mengambil langkah menyetujui impor beras kualitas sedang sebanyak 500.000 ton. Aturan impor beras tersebut dibuat Peraturan Menteri Perdagangan No 1 Tahun 2018 tentang Ketentuan Ekspor dan Impor Beras tanggal 3 Januari 2018. Dengan kebijakan-kebijakan yang semacam ini membuat masyarakat enggan mengurus sawahnya lebih baik dibiarkan menganggur.¹⁷

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁷ Pajar Hatma Indra Jaya, “Nasib Petani Dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik)”. *Jurnal Ketahanan Nasional* Vol. 24, No 1, April 2018, 77-93.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan agar bisa mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian dan sebagai alat analisis dalam melihat fenomena yang sedang penulis teliti, sehingga memiliki konsep terkait penelitian yang dilakukan.

Involusi adalah sebuah kemunduran di berbagai bidang, namun kajian ini mengacu pada terjadinya involusi pertanian. Petani mengalami kemunduran dalam berbagai bidang, bidang lahan, pekerja dan penurunan hasil pertanian yang ada di suatu daerah. Involusi menempatkan pemikiran Geertz tentang involusi pertanian secara objektif dalam tren orientasi ilmu sosial, khususnya antropologi, sebenarnya tidak terlalu sukar. Sebab pemikirannya itu selaras dengan pemikiran struktur-fungsional yang berkembang di masa itu. Satu rangkaian dengan karya Geertz lainnya. Geertz dalam memandang involusi lebih pada kebudayaan masyarakat Jawa yang pasif, sementara peneliti lebih melihat pada kebijakan yang kurang memihak petani, sehingga terjadi konversi lahan dan perpindahan mata pencaharian petani yang mengakibatkan penurunan produktivitas, disinilah terjadi involusi.

Adanya perubahan yang terjadi di masyarakat, maka penulis menambah teori perubahan struktur sosial (sosial action) Talcott Parsons (1902-1979), salah satu pemikir setruktural fungsionalisme yang berpendapat bahwa dinamika masyarakat dan sehubungan dengan itu, terjadi karena adanya beberapa unsur yang terintegrasi

satu sama dengan yang lainnya. Pandangannya mengenai perubahan sosial awalnya difokuskan pada sifat perubahan yang mengarah pada proses evolusi sosial.

Teori evolusi atau sering disebut sebagai paradigma evolusioner, Talcott Parsons berasumsi bahwa masyarakat itu tersusun atas subsistem yang berbeda berdasarkan struktur dan fungsinya. Setiap perubahan sosial selalu memunculkan bentuk baru, yang pada dasarnya mempunyai sisi baru yang berbeda dengan yang terdahulu. Menurut Parsons proses perubahan sosial memunculkan difrensiasi seharusnya menghasilkan sebuah sistem yang semakin berkembang dan seimbang, inilah sebuah model perubahan sosial yang sangat positif, menurut Parsons. Proses difrensiasi menimbulkan masalah sekumpulan integrasi baru di dalam masyarakat.¹⁸ Dalam konteks penelitian ini penulis menggambarkan adanya perubahan masyarakat yang awalnya petani kemudian hadir sebuah industrialisasi sebagai wujud subsistem baru, seharusnya dengan adanya sistem baru itu masyarakat lebih terintegrasi atau mengalami keseimbangan, namun dalam konteks di lapangan justru adanya subsistem baru itu memunculkan berbagai macam sisi: menerima, menolak bahkan merusak.

Pada kerangka teori, penelitian mengenai involusi sebagai basis utama untuk melihat proses terjadinya involusi di sebuah daerah dan didukung oleh adanya perubahan dan dampak yang terjadi di dalam masyarakat, dengan menggunakan

¹⁸ George Ritzer, Douglas J. Goodman, Edisi ke-6. *“Teori Sosiologi Moderen”*. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm, 133-135

teori Talcott Parsons sebagai penunjang penelitian, pandangannya bahwa dinamika masyarakat terjadi karena adanya unsur yang terintegrasi antara satu dengan yang lainnya, hal ini merupakan sebuah perubahan yang mengarah harmonisasi, tapi fakta yang ada di lapangan kadang sebuah perubahan yang terjadi di masyarakat tidak semuanya berjalan dengan harmonis dan seimbang, terkadang ada juga memunculkan masalah baru.¹⁹

F. Metodologi Penelitian

Agar dalam melakukan sebuah penelitian bisa berjalan dengan baik, sesuai prosedur dan dapat dipertanggungjawabkan. Tentu saja seorang peneliti sangat penting menggunakan metodologi penelitian. Metode penelitian merupakan sebuah cara melakukan penelitian agar penelitiannya memiliki arah dan tujuan yang jelas. Penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu cara untuk memecahkan masalah dengan menjelaskan keadaan obyek yang diselidiki.²⁰ Metode penelitian bisa melibatkan berbagai aspek dari lokasi penelitian, objek dan subjek yang akan diteliti, sumber-sumber dan teknik pengumpulan data, validitas data serta analisis data. Nantinya semua itu perlu digali oleh seorang peneliti agar penelitiannya argumentative.²¹

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Instrumen penelitian bidang sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992)

²¹ Fairuzal Mumtaz, *Metodologo Penelitian dari Konsep, Praktik hingga Teknis Penulisan*. (Yogyakarta, Pustaka Diantara, 2017). hlm. 21

a. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen. Mengapa penulis mengambil lokasi tersebut, karena Kebumen sebagai Kabupaten miskin yang ada di Jawa Tengah dan mayoritas masyarakatnya petani. Padahal sumber dan alamnya melimpah terutama dalam bidang tanah dan air karena memiliki tiga waduk. Selain itu akhir-akhir ini banyaknya terjadi alih fungsi lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi industri pariwisata, PDAM, peternakan ayam boiler, hunian dan industry lainnya. Peneliti mengambil salah satu Desa Jembangan karena Desa Jembangan beberapa tahun ini bermunculan industri yang menguasai dan mengeksploitasi alat produksi petani. Selain itu peneliti melihat adanya pola pergeseran masyarakat Jembangan yang tadinya sebagai masyarakat petani menjadi masyarakat industri.

b. Jenis Penelitian

Agar sebuah penelitian dapat memiliki arah dan tujuan seorang tentu saja harus memiliki alat atau jenis penelitian yang hendak digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Mengapa disebut menggunakan penelitian kualitatif (*kualitatif reserch*) karena dalam meneliti penulis banyak menggambarkan dan melakukan analisis terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Berkaitan dengan peristiwa sosial, aktivitas masyarakat, pola dan tindakan sosial, kepercayaan dan bahkan peneliti mencoba masuk dalam lingkungan psikologis mengapa sebuah peristiwa tersebut bisa muncul pada cara

pandang masyarakat. Sehingga ruang lingkup penelitian ini tidak hanya pada tataran penelitian yang bersifat mikro (penelitian kepada individu) melainkan penelitian yang bersifat makro juga (penelitian terhadap kelompok-kelompok).²²

Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif tersebut penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian. Dengan melihat kejadian yang sedang berlangsung akan ditemukan sebuah sebab-sebab yang menjadikan sebuah peristiwa tersebut bisa terjadi, hal tersebut pernah di ungkapkan oleh Travers yang dikutip oleh Husain.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini, akan ditemukan gambaran-gambaran peristiwa yang terjadi dalam penelitian misalnya gambaran masyarakat Kebumen pada umumnya dan Desa Jembangan pada khususnya. Karena pada masing-masing lokasi memiliki karakter yang berbeda sehingga gambaran sebuah fenomena sosialnya juga akan berbeda.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Untuk dapat memperoleh penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan tentu saja sebuah penelitian harus memiliki sumber-sumber yang memberikan banyak informasi, penulis akan mengambil beberapa subjek yang akan diteliti informan dari kalangan anak muda, pekerja di sektor industri pariwisata, industri PDAM dan orang tua yang sekarang sudah tidak bertani lagi,

²² M Djunaedi Ghony and fauzan Al Mashur, *Penelitian Kualitatif*, n.d., 89.

mereka lebih memilih menjadi pedagang di area pariwisata. Kriteria informan yang ditentukan peneliti: *pertama*, Kalangan anak muda yang masih mau bertani dan anak muda yang lebih memilih bekerja di sektor lain. *Kedua*, sesepuh Desa Jembangan, Bapak Wanto selaku kepala pengelola Wisata Alam Jembangan, Tokoh masyarakat bapak Tumijo (Pamong desa), tokoh agama dan pendamping masyarakat, dari Instansi Dinas Pertanian (BPP Kecamatan Poncowarno). Objek penelitian merupakan isu, masalah yang dibahas. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada faktor dan dampak terjadinya involusi pertanian di Desa Jembangan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa diperoleh melalui observasi di lapangan, wawancara dan pengumpulan dokumen, yang diperoleh dari data skunder di pemerintahan, selain itu juga perlu melakukan observasi langsung, misalnya seorang peneliti melihat aktivitas di lapangan masyarakat yang bertani dan bekerja di sektor industri. Teknik pengumpulan data memiliki sifat yang prosedural dan sistematis sehingga data-data yang dirasa penting harus tetap dilakukan pendataan seperti data primer, observasi, wawancara dan dokumentasi.²³ Metode wawancara sudah dilakukan berbentuk komunikasi antara peneliti dengan informan, seperti komunikasi dengan para pemuda, kelompok tani, karyawan industri dan lain sebagainya. Dengan data

²³ Taliziduhu, *Metodologi Penelitian Pembangunan Desa*, (Jakarta, PT. Bina Aksara, 1982), hlm, 55

langsung melalui wawancara dengan informan data yang diperoleh bisa langsung diketahui melalui: sikap, pendapat informan.²⁴

G. Validasi Data

Untuk membuktikan keberhasilan dalam melakukan penelitian tentu saja perlu melakukan kroscek terhadap kredibilitas penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *tringulasi*, diartikan sebagai pengumpulan data yang sifatnya penggabungan dari sumber-sumber data yang telah diperoleh sehingga bisa diperoleh kesimpulan. Penelitian kualitatif ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Pengaplikasian dalam teknik ini untuk mendapatkan informasi yang sama tentang terjadinya involusi pertanian pedesaan serta dampak yang ditimbulkan.

H. Analisi Data

Analisi digunakan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis, dari berbagai data yang telah diperoleh disusun secara lebih rapi dan terpola. Pemilahan juga perlu dilakukan mana yang dirasa penting dan mana yang dirasa perlu untuk dipelajari lebih lanjut, selain itu juga mengambil kesimpulan agar bisa dipahami oleh peneliti dan pembaca. Analisis teoritis juga biasanya digunakan, sebagai pelengkap keterangan dan memberikan garis ide yang hendak dicari sehingga akan lebih komperhensip.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, vol. 2011 (Bandung: Alfabeta, n.d.), 233.

Agar dapat menganalisis data maka harus ada proses atau langkah-langkahnya. Menurut Lexy J. Moleong analisis data ditandai dengan: *pertama* menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, *kedua* mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi, *ketiga* menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah-langkah selanjutnya, *keempat* mengadakan pemeriksaan keabsahan data.²⁵

I. Sistematika Pembahasan

Agar sebuah penelitian pembuatan tesis lebih terarah, tentu saja kita perlu melakukan penyusunan yang sistematis agar ada alur pembahasan maka penulis membagi ke dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I. Pada bab I ini meliputi pendahuluan, meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Membahas kondisi geografis lokasi penelitian yaitu Desa Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen.

Bab III: Membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi involusi pertanian pedesaan di Desa Jembangan, Poncowarno, Kabupaten Kebumen.

²⁵ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosda Jaya, 2011), hlm 180

Bab IV: Membahas mengenai hasil penelitian, yaitu: perubahan atau dampak yang ditimbulkan adanya involusi pertanian: Terjadinya kesenjangan ekonomi, bergesernya nilai sosial budaya, penurunan kualitas pertanian dan dilema kebijakan.

Bab V: Penutup yang di dalamnya meliputi kesimpulan dan saran





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Involusi diambil dari istilah antropologi yang dikembangkan oleh seorang pemikir yang bernama Alexander Goldenwaiser, digunakan untuk menggambarkan sebuah pola kemunduran yang sudah tidak pasti keberhasilannya. Selain Alexander Goldenwaiser tokoh seperti Clifford Geertz juga menggambarkan involusi sebagai fenomena kemandegan dalam bidang perekonomian pedesaan. Kemunduran dan kemandegan dalam pola pertanian masyarakat pedesaan.

Setelah melakukan penelitian di lapangan, *Involusi* pertanian yang terjadi di Desa Jembangan lebih cenderung pada kebijakan pemerintah yang memberikan ijin terhadap industrialisasi untuk mengembangkan usahanya di Jembangan, sehingga menimbulkan konversi lahan dan eksploitasi sumber daya alam. Akibatnya terjadi kondisi involusi pertanian, penurunan dan kegagalan pertanian di Desa Jembangan. Industrialisasi yang hadir di Jembangan bukan untuk meningkatkan sektor pertanian, justru malah sebaliknya penguasaan sumber daya alam yang digunakan para petani untuk melakukan produktivitas pertanian.

Tidak hanya konversi lahan yang terjadi di Jembangan tapi juga adanya konversi pekerjaan dari petani yang mulai memudar, terutama generasi muda yang enggan mejadi petani, karena selain secara hasil kurang begitu menjanjikan, juga pandangan bahwa bertani bukan sesuatu yang bisa dibanggakan. Mereka lebih

memilih merantau, bekerja jadi karyawan perusahaan atau di luar negeri ketimbang menjadi petani. Tentu saja hal ini sangat berbahaya jika ketahanan pangan dan minat terhadap pertanian semakin ditinggalkan banyak orang, yang oleh C. Geertz terjadi involusi pertanian.

B. Saran-Saran

Setelah menjalankan proses penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal yang layak untuk ditempatkan sebagai saran-saran dan rekomendasi yang semestinya di pertimbangkan oleh pembaca dan peneliti selanjutnya. *Pertama*, bagi Pemerintah Desa dan Masyarakat khususnya peneliti berharap dengan penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan regenerasi profesi petani, melalui program corporate farming dan petani milenial di kalangan anak muda. Agar lingkungan tetap terjaga dan ketahanan pangan tetap terkondisikan.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian ini peneliti menyarankan terkait dengan metode penelitian bahwa para peneliti selanjutnya harus berani mencoba untuk mencicipi metode penelitian kontemporer yang stoknya masih banyak, terutama terkait dengan ilmu-ilmu sosial.

Ketiga, peneliti menyarankan bagi peneliti yang akan datang juga bisa memikirkan kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitiannya, memiliki cakupan dan faedah yang benar-benar bisa dirasakan oleh masyarakat luas.

Wa Allah A'lam bi Al-Shawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrison. *Pembangunan Tanpa Perasaan (Evaluasi Pemenuhan Hak Ekonomi, Sosial Dan Budaya)*. Jakarta: Elsam, 2003
- Fendi, Bahtiar, *Masyarakat Agama dan Pluralisme*, Yogyakarta: Galang Pratika, 2000
- Gadang, Dimas, Tattaqun Sukanto. *Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah*. Pendekatan Analisis InputOutput, 2011
- Geertz, Clifford, *Agricultural Involution: The Processes of Ecological Change in Indonesia*, California: University of California Press, 1970
- Ghony, M Djunaedi and fauzan Al Mashur, *Penelitian Kualitatif*, n.d., 89
- James J, Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius. 1987
- Julaikha, Siti, *Involusi Masyarakat Ngeemplak, Dinamika Sosial Keagamaan di Sekitar Kampus UII, Kaliurang Yogyakarta*. Yogyakarta; Skripsi, 2010
- Ismi, Rekmo Pujo Rini, *Telaah Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Sukoharjo, Surakarta, UMS*, 2018
- Krtodirdjo, Sartono, *Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan* , hlm 85-93
- Muhammad Afiq Zahro “*Dalam Diskusi di Penerbit Kalami* ” Yogyakarta, 05 September 2019
- Mumtaz, Fairuzal, *Metodologo Penelitian dari Konsep, Praktik hingga Teknis Penulisan*. (Yogyakarta, Pustaka Diantara, 2017
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Jaya, 2011
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong (ed), *Sosiologi, Teks Pengsntar dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2010
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari, *Instrumen penelitian bidang sosial* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992

- Sale, Kirkpatrick, *Revolusi Hijau, Sebuah Tinjauan Historis Kritis Gerakan Lingkungan Hidup di Amerika Serikat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996
- Sartono Kartodjo. Dkk, *Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan*, Yogyakarta, Aditya Media, 1996
- Raharjo, Mudjia, *Sosiologi Pedesaan, Studi Perubahan Sosial*. Malang: UIN Press, 2007
- Ramly, Nadjamudin, *Membangun Pendidikan Yang Memberdayakan dan Mencerahkan* Jakarta: Gravindo, 2005
- Rustianti, Ita Ridwan, *Penyebab dan Dampak Konversi Lahan Pertanian*, Banten 2009,
- Ritzer, George Douglas J. Goodman, Edisi ke-6. *“Teori Sosiologi Moderen”*. Jakarta: Kencana, 2007
- Sadono, Sukirno, *Pengantar Makroekonomi*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Sayogya, Pertanian, *Landasan Tolak Bagi Pengembangan, Bangsa Indonesia*, kata pengantar, pada terjemahan C. Geertz. *Involusi Pertanian*, Jakarta: Bharatara, 1976.
- Sjamir, Zulkifli, *“Pembangunan Pertanian dalam Pusaran Kearifan Lokal”*. Makasar: Cv Sah Media, 2017
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Taliziduhu, *Metodologi Penelitian Pembangunan Desa*, Jakarta, PT. Bina Aksara, 1982
- Yusriyadi, *Industrialisasi Dan Perubahan Sosial Hak Milik Atas Tanah*, (Yogyakarta, Genta Publishing, 2010)

JURNAL:

- Alexandra Hukom, Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif*. Vol 7 (1). hlm 120

- Ahmad Zacky, Artikel Pariwisata “*Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata*”, disampaikan pada Rapat Fasilitasi Pengelolaan Dan Pengembangan Kawasan Kepentingan Umum Ditjen Pemerintahan Umum Depdagri. Sekertaris Jendral Masyarakat Pariwisata Indonesia (MPI), (Jakarta: 11 Juni 2009
- Hermanto, Hutabarat, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani (Dalam Penjualan Padi Ke Tengkulak. *Jurnal AGRITECH: Vol. XV No. 2 Desember 2013*
- Ida Ayu Lestia Dewi, *Jurnal Managemen Agrebisnis*, Volume.03 No 02 2015
- Made Hany Urmila Dewi. “Pembangunan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat”. *Jurnal Kawistara*, Vol. 3, No. 2 (2013).
- Nurul Ralin Fauziah. Tinjauan Pengolahan Air Minum Di Pdam Kabupaten Kebumen Tahun 2017. *Keslingmas* Vol. 37 No. 3 Hal. 240-404 | 354
- Ni Luh Putu Rosita Dewi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.2 (2017)
- Linda Dwi Rohmadiani, Dampak Konservasi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani. Jalur Pantura Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang. *Jurnal Teknik WAKTU* Volume 09 Nomor 02 – Juli 2011
- Pajar Hatma Indra Jaya, “Nasib Petani Dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik)”. *Jurnal Ketahanan Nasional* Vol. 24, No 1, April 2018
- Syahbudin, “Involusi Pertanian di Jawa Dan Dampak Terhadap Pertanian Desa”. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 8 No.1. 2018
- Siska Yulianasari. Edu Geograpy, *Jurnal UNNES*. Vol 7 (3) 2019
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif R&D, vol. 2011 (Bandung: Alfabeta, n.d.), 233.

Zara Rosalia Putri, “Penyebab Alih Fungsi Lahan Produktif Menjadi Non produktif.” *Jurnal Pembangunan dan Ekonomi Wilayah*. Vol 10, no (1). Maret 2015

WEB:

R. Janah <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics> “*Jurnal Agrisocionomics* 1Vol: (1): 1-10 Mei 2019. Diakses, Minggu 24 November 2019.Pkl 19.45

Budihari “<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/view/20375>”
<https://radarsemarang.jawapos.com/berita/semarang->

[raya/semarang/2015/10/07/jateng-kekurangan-tenaga-ahli-pertanian/](https://radarsemarang.jawapos.com/berita/semarang-)

Bpp Ismpi, (Kondisi Pertanian Indonesia Berdasarkan Mahasiswa Pertanian).
www.mb.ipb.ac.id

Kick Endy (Pada acara Kick Endy “Benih Padi Sertani 13” dengan Surono Danu”)
Diakses pada hari Minggu, 24 November 2019

Heksantoro, Rinto, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4833357/kebumen-termiskin-di-jateng-tahun-2019-ini-yang-akan-dilakukan-pemkab>

<https://kebumenkab.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab3>

<https://tempatwisataindonesia.id/jembangan-kebumen/>

<http://www.kebumenekspress.com/2017/11/wagub-pembangunan-jangan-singkirkan.html>

<https://id.scribd.com/document/422045419/DATA-UNTUK-UMP-docx>

<https://kebumenkab.bps.go.id/publication/2018/08/16/aaafdcc78085229086986039/kabupaten-kebumen-dalam-angka-2018.html>

<http://koranjuri.com/pdam-purworejo-teken-mou-spam-dengan-pdam-kebumen/>

<https://ugm.ac.id/id/berita/16844-sektor-pertanian-menurun-sudah-saatnya-petani-diperhatikan>

Miftahul Jannah, <https://m.detik.com/finance>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

A. Bagi Masyarakat

1. Perubahan apa yang anda rasakan dengan hadirnya pariwisata Jembangan, PDAM?
2. Kemudian dampak apa saja yang di timbulkan?
3. Apa yang saudara ketahui tentang Pertanian?
4. Apakah pertanian masih menjadi mata pencaharian utama?
5. Kegiatan sosial apa saja yang ada di lingkungan saudara?
6. Apakah pihak korporasi memberikan bantuan untuk perbaikan lingkungan?
7. Bagaimana kebutuhan pangan keluarga anda apakah masih terpenuhi?
8. Apakah anak-anak muda di sini ada yang masih bertani?

2. Daftar Informan

No	Nama	Alamat/ Jabatan	Keterangan
1.	Pak Wanto	Duku Sokadana, Jembangan	Kepala Wisata
2.	Mas Rudi	Jembangan	Penjaga retribusi
3.	Mbak Tiwi	Dukuh Krajan, Jembangan	Penjaga Prau naga
4.	Mbak Tuti	Dukuh Sokadana, Jembangan	Penjaga jembangan zoo

5.	Ibu lilis	Pedagang di Wisata	
7.	Mas Wiwit	Jembangan	Ketua Karang Taruna
8.	Mbak Tutut	Pegawai desa dan penggerak	Penggerak perempuan
9.	Pak Tumijo	Kaur Desa Jembangan	
10.	Mas Samsul	Balingasal	Pegawai PDAM
11.	Mas Slamet	Jembangan	Petani dan kelompok
12.	Bu Garis	Jembangan	Pemilik lahan yang di jual ke PDAM
13.	Mas Maniso	Balingasal	Pegawai PSDA waduk
14.	Mas Mukhasin	Karang taruna	Aktif di pertanian
15.	Mas Hidayat		Warga area irigasi
16.	Mas Wawan	Kubang	Aktif bertani dan KTT
17.	Ibu Era	Kec. Ambal	Pegawai pendamping Desa Jembangan
18.	Ibu Maryuti	Desa Kabuaran	Pegawai Dinas Pertanian
19.	Pak Kuwat	Dk. Sokadana, Jembangan	Pegawai PDAM
20.	Mas Jumadi	Penggerak Pemuda	Desa Jembangan, Krajan

Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : MUHTALIM
Tempat/tgl. Lahir : Kebumen, 04 Oktober 1992
Alamat Rumah : Dk. Jatiteken Kulon Rt 01/04, Balingasal, Padureso, Kebumen.
Nama Ayah : Ahmad Kasmudi
Nama Ibu : Jemanis

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD 1 Balingasal
 - b. SMP 2 Negeri Prembun
 - c. MA Padureso
 - d. S 1 UIN Sunan Kalijaga (2016)
2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)

C. Riwayat Pekerjaan

1. Darul Hikmah
2. Karkasa Jaya
3. Panwas

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Osis MA Padureso
2. Dewan Pramuka
3. Ketua IMAKTA (Ikatan Mahasiswa Kebumen Yogyakarta) Angkatan 2012
4. Irmash
5. Pokdakan Karkasa Jaya

E. Minat Keilmuan: Sosial

F. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. Negara Islam Nir Kekerasan (Abdurrahman Wahid)
2. Artikel
 - a. Jurnal. Khittah “Komitmen NU dalam Menjaga NKRI” edisi V Tahun 2019

Email : muh.tali24@gmail.com

No. HP : 085747723900